

Sistem Pengelolaan Administrasi Pendidikan Islam

Ismi Izzatul Shoumi, Maemunah Sa'diyah

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Jawa Barat, Indonesia

Ismiis410@gmail.com, maemunah@uika-bogor.ac.id

ABSTRACT

This article discusses the Islamic education administration management system, because administration has a very important role in achieving the goals of educational institutions. The success of education is not only determined by the vision and mission that has been formulated by the educational institution, but this success is determined by the ability and appropriateness of the administration in its management of education. The method used in this research is descriptive qualitative through a literature review approach (library research). Data sources in this research are reports, news, articles and other documents relevant to the topic of discussion. The data collection technique involves searching for various data sources such as books, journals, and research that has been carried out. In this research, researchers collected data using books, journals, and research on Islamic education administration management. The data analysis technique in this research uses the content analysis method (Content Analysis) through inductive and deductive approaches. The technique in this research aims to analyze the meanings contained in all ideas related to management systems in Islamic education administration.

Keywords: Management; Administration; Islamic education;

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang sistem pengelolaan administrasi pendidikan Islam, karena administrasi mempunyai peran yang sangat penting dalam tercapainya tujuan pada lembaga pendidikan. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh visi dan misi yang telah dirumuskan oleh lembaga pendidikan, akan tetapi keberhasilan itu ditentukan oleh kemampuan dan kelayakan administrasi dalam pengelolaannya terhadap pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif melalui pendekatan kajian pustaka (*library research*). Sumber data dalam penelitian ini berupa laporan-laporan, berita, artikel dan dokumen lainnya yang relevan dengan topik pembahasan. Teknik pengumpulan data dengan mencari berbagai sumber data seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan, dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan buku, jurnal, dan riset tentang manajemen administrasi pendidikan Islam. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan metode analisis isi (*Content Analysis*) melalui pendekatan induktif dan deduktif. Teknik dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna-makna yang terkandung dalam keseluruhan gagasan yang berhubungan dengan sistem pengelolaan dalam administrasi pendidikan Islam.

Kata kunci: Pengelolaan; Administrasi; Pendidikan Islam;

PENDAHULUAN

Rendahnya kualitas pendidikan menjadi salah satu masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini. Kualitas pendidikan memiliki arti bahwa lulusan pendidikan harus memiliki kemampuan yang sesuai sehingga dapat memberikan kontribusi yang tinggi bagi pembangunan negara. Salah satu faktor rendahnya pendidikan di negara Indonesia yaitu karena rendahnya manajemen administrasi dalam pengelolaan dan pelaksanaan terhadap pendidikan termasuk di sekolah (Minto, 2017). Dalam satuan pendidikan keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh visi dan misi yang telah dirumuskan oleh lembaga pendidikan, akan tetapi keberhasilan itu ditentukan oleh kemampuan dan kelayakan administrasi dalam pengelolaannya terhadap pendidikan.

Pendidikan Islam pada dasarnya merupakan upaya pembinaan dan pengembangan potensi manusia yang meliputi potensi jasmani dan rohani seperti akal, perasaan, kehendak, agar tujuan kehadirannya di dunia sebagai hamba Allah dan juga khalifatullah tercapai dengan maksimal. Dalam Islam tujuan pendidikan diarahkan pada terbinanya seluruh bakat dan potensi manusia sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga dapat melaksanakan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi dalam rangka pengabdian kepada Tuhan. Pendidikan sebagai sebuah sistem yang terdiri dari berbagai komponen diantaranya terdapat visi, misi, tujuan, kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, proses belajar mengajar, sarana prasarana, pembiayaan, kerja sama, evaluasi dan sebagainya antara satu dengan lainnya saling berkaitan dan berhubungan secara fungsional. Berbagai komponen tersebut memiliki banyak keragaman dan tingkatan yang perlu diatur sedemikian rupa, sehingga tertata dengan rapi, sistematis, teridentifikasi, mudah diawasi dan dapat digunakan secara optimal. Pengaturan berbagai komponen pendidikan itulah yang menjadi tugas administrasi pendidikan (Nata, 2010:256).

Administrasi pendidikan bukanlah hal yang baru telah dipergunakan dalam berbagai jenis dan jenjang pendidikan, sekalipun masih langka diteliti secara seksama di Indonesia. Administrasi pendidikan yang dimaksud adalah ilmu yang mempelajari penataan sumber daya yaitu manusia, kurikulum atau sumber belajar dan fasilitas untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal dan penciptaan suasana yang baik bagi manusia yang disepakati. Administrasi pendidikan menjadi bagian dari sistem pengaturan pendidikan yang ada di Indonesia. Dalam bidang pendidikan formal dan non formal, kegiatan administrasi menjadi dasar kedisiplinan dan peningkatan administrasi lembaga pendidikan. Pengelolaan administrasi dalam peningkatan kualitas sekolah melibatkan konsep manajemen yang terdiri dari fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan (Nur dkk., 2022). Administrasi dikaitkan dengan ketertiban dalam penyempurnaan indikator secara tertulis yang menjadi pelengkap keutuhan dari sebuah lembaga, maka dari itu pengelolaan administrasi pendidikan sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Peningkatan sistem pengelolaan administrasi pendidikan dalam hal peningkatan legalitas lembaga pendidikan menjadi regulasi pemerintah dalam

pengawasan perkembangan kualitas lembaga pendidikan yang berjalan menciptakan cita-cita dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini tentang bagaimana sistem pengelolaan dalam administrasi pendidikan Islam. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis sistem pengelolaan dalam administrasi pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (*library research*) yaitu metode pengumpulan data dengan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian yaitu tentang pengelolaan administrasi pendidikan Islam. Ada empat tahapan studi pustaka (*library research*) dalam penelitian, yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu, serta membaca atau mencatat bahan penelitian (Nina Adlini dkk., 2022). Sumber data dalam penelitian ini berupa laporan-laporan, berita, artikel dan dokumen lainnya yang relevan dengan topik pembahasan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mencari berbagai sumber data seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan (Nina Adlini dkk., 2022). Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan buku, jurnal, dan riset tentang manajemen administrasi pendidikan Islam. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan metode analisis isi (*Content Analysis*) melalui pendekatan induktif dan deduktif. Fraenkel & Wallen (Sari & Asmendri, 2020: 47) mengemukakan bahwa analisis isi adalah sebuah alat penelitian yang difokuskan pada konten aktual dan fitur internal media. Teknik ini dapat digunakan peneliti untuk mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung melalui analisis terhadap komunikasi mereka seperti yang terdapat dalam buku teks, *essay*, koran, novel, artikel, majalah, lagu, gambar iklan dan semua jenis komunikasi yang dapat dianalisis. Teknik dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna-makna yang terkandung dalam keseluruhan gagasan yang berhubungan dengan sistem pengelolaan dalam administrasi pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai upaya suatu bangsa untuk memelihara dan mengembangkan benih turunan suatu bangsa. Untuk itu, manusia sebagai individu harus dikembangkan jiwa dan raganya dengan menggunakan segala alat pendidikan dan didasarkan adat istiadat bangsa tersebut. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibani (Nata, 2010:28) pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku individu, pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.

Dalam bahasa Arab, pendidikan Islam meliputi kata *al-tarbiyah*, *al-ta'lim* dan *al-ta'dib* (Aulia dkk., 2023). Adapun kata yang berhubungan dengan pendidikan dalam ayat Al-Qur'an dan matan As-Sunnah yaitu *al-tazkiyah*, *al-muwaidzah*, *al-tafaqquh*, *al-tilawah*, *al-tahzib*, *al-irsyad*, *al-tabyin*, *al-tafakkur*, *al-ta'aqqul*, dan *at-tadabbur*. Jadi dapat disimpulkan pendidikan Islam adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam. Visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik dan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, pengelolaan, lingkungan dan aspek atau komponen pendidikan lainnya didasarkan pada ajaran Islam. Itulah yang disebut dengan pendidikan Islam, atau pendidikan yang Islami.

2. Tujuan Pendidikan Islam

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (KBRI, 1982). Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional diperlukan sumber daya pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana dan prasarana.

Pendidikan sebagai sub-sistem sosial memiliki peran strategis dalam mendayagunakan potensi manusia agar menjadi lebih baik dan lebih matang. Dengan pendidikan, potensi manusia dikembangkan agar menjelma menjadi suatu kekuatan yang dapat dipergunakan dalam menjalani perannya sebagai manusia berkepribadian utuh yaitu memiliki integritas ilmu, amal, dan ikhlas. Pendidikan mengubah perilaku manusia dari yang tidak beradab ke kehidupan yang beradab karena pendidikan mengembangkan seluruh aspek kepribadian melalui transformasi nilai dengan cara mendidik, mengajar, dan melatih. Pendidikan yang mengembangkan kematangan beragama dapat menjadikan individu sebagai seseorang yang memiliki kekuatan *spiritual quotient* untuk itu dapat dikembangkan sembilan aspek filosofis religius yang dapat dijadikan tujuan pendidikan diantaranya yaitu *tarbiyah imaniyah*

(keimanan), *tarbiyah ruhiyah* (ruh), *tarbiyah fikriyah* (pikir), *tarbiyah akkriyah* (emosi), *tarbiyah akhlaq* (ahlak), *tarbiyah istimariyah* (bermasyarakat), *tarbiyah iradah* (keinginan yaitu keinginan harus dididik), *tarbiyah badriyah* (fisik/kesehatan) dan *tarbiyah jinsiyah* (sex/jenis kelamin) (Engkoswara & Komariah, 2010:6-7).

Dalam Islam, tujuan pendidikan diarahkan pada terbiasanya seluruh bakat dan potensi manusia sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga dapat melaksanakan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi dalam rangka pengabdian kepada Tuhan. Tujuan pendidikan Islam yang bersifat universal dirumuskan oleh berbagai pendapat para pakar pendidikan, diantaranya seperti Al-Attas menghendaki tujuan pendidikan Islam yaitu manusia yang baik, sedangkan Athiyah al-Abrasyi menghendaki tujuan pendidikan Islam yaitu manusia yang berakhlak mulia. Munir Mursi menghendaki tujuan akhir pendidikan yaitu manusia sempurna. Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya orang yang berkepribadian muslim (Nata, 2010:62).

3. Macam-Macam Sumber Pendidikan Islam

Sumber adalah bahan-bahan atau materi yang dapat dijadikan modal utama bagi penyusunan ilmu pendidikan Islam. Di dalam sumber tersebut terdapat bahan yang amat kaya dan berguna bagi penyusunan ilmu pendidikan Islam. Menurut Hasan Langgulung (Nata, 2010:75) bahwa sumber pendidikan Islam yaitu Al-Qur'an, As-Sunnah, ucapan para sahabat (*mazhab al-shahabi*), kemaslahatan umat (*mashalih al-mursalah*), tradisi atau adat yang sudah dipraktikkan dalam kehidupan masyarakat (*al-'urf*), dan hasil ijtihad para ahli. Selain itu ada pula yang meringkaskan sumber pendidikan Islam menjadi empat macam, yaitu Al-Qur'an, As-Sunnah, sejarah, dan filsafat.

Al-Qur'an sebagai sumber pendidikan telah dibuktikan oleh para peneliti. Ali Khalil Abul Ainain misalnya menulis buku *Falsafah al-Tarbiyah ind al-Qur'an*. Abdurrahman Saleh Abdullah menulis buku *Educational Theory Qur'anic Outlook* (Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an), dan Abuddin Nata, *Tafsir al-Ayat al-Tarbawiy* (Tafsir Ayat-ayat tentang Pendidikan). Di dalam buku-buku tersebut, terdapat uraian yang mendalam dan lengkap tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan berbagai aspek pendidikan.

Al-Qur'an berdasarkan sumbernya yakni dari Allah SWT, telah mengenalkan diri-Nya sebagai *al-rabb* atau *al-murabbi* yakni sebagai pendidik, dan manusia yang pertama kali dididik atau diberi pengajaran oleh Allah SWT adalah Nabi Adam As. Sebagaimana Allah SWT menerangkan dalam firman-Nya surat Al-Baqarah (2) ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkankannya kepada para malaikat, seraya berfirman,

"Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!" (QS. al-Baqarah (2): 31).

Adapun As-Sunnah menurut para ahli hadis adalah sesuatu yang didapatkan dari Nabi SAW yang terdiri dari ucapan, perbuatan, persetujuan, sifat fisik atau budi, atau biografi, baik pada masa sebelum kenabian ataupun sesudahnya. Sunnah sebagai sumber pendidikan Islam, dapat dipahami sebagaimana dalam firman Allah surat Al-Jumu'ah (62) ayat 2:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

Dialah yang mengutus seorang Rasul (Nabi Muhammad) kepada kaum yang buta huruf dari (kalangan) mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, serta mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (sunnah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata (QS. al-Jumu'ah (62): 2).

Ayat tersebut menginformasikan di antara fungsi Nabi, yaitu membacakan ayat Al-Qur'an, menyucikan kepribadian umat pengikutnya, serta mengajarkan Al-Qur'an dan Al-hikmah. Fungsi Nabi Muhammad SAW yang demikian itu terkait dengan kegiatan sebagai pendidik dan pengajar.

Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber pendidikan yang mutlak dan wajib dipedomani. Adapun sejarah, pemikiran para sahabat, *fil-suf, uruf*, dan adat sebagai sumber pendidikan yang tidak mutlak untuk diikuti. Hal ini didasarkan pada pemikiran, bahwa Al-Qur'an dijamin pasti benar. Demikian pula hadits yang benar-benar dari Rasulullah SAW pasti sejalan dengan Al-Qur'an dan pasti benar. Adapun sumber lainnya berasal dari produk akal, dan usaha manusia yang di dalamnya mengandung kebenaran dan juga kesalahan. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An-Nisa (4) ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا □

Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat) (QS. an-Nisa (4): 59).

Pada ayat tersebut sebelum kata Allah dan al-Rasul diawali dengan kata *athi'u* (taatilah). Adapun sebelum kata *ulil amri*, tidak diawali dengan kata *athi'u*. Hal ini menunjukkan bahwa menaati Allah dan Rasul-Nya merupakan kewajiban. Adapun menaati ulil amri, bisa menjadi wajib jika sejalan dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah, dan bisa haram, jika bertentangan dengan keduanya (Al-Qur'an dan As-Sunnah).

B. Administrasi Pendidikan Islam

1. Administrasi Pendidikan Islam

Menurut Sondang P. Siagian (Daryanto, 2006) administrasi adalah keseluruhan proses kerja sama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan pengertian administrasi dalam arti luas menurut ahli lainnya yaitu Ismail Nawawi mengatakan bahwa administrasi dalam arti luas adalah proses rangkaian kegiatan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang secara dinamis dalam kerja sama dengan pola pembagian kerja untuk mencapai sasaran dan tujuan tertentu yang rasional, secara efektif dan efisien (Hasbiyallah & Nurul Ihsan, 2019: 3). Nurhadi (Amka, 2021:7) mengartikan administrasi sebagai suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses mengelola usaha kerja sama sekelompok orang anggota suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama yang sebelumnya telah diidentifikasi secara efektif dan efektif.

Administrasi pendidikan merupakan penerapan ilmu administrasi dalam dunia pendidikan atau pembinaan, pengembangan dan pengendalian usaha praktik-praktik pendidikan (Azis, 2016:1). Administrasi pendidikan adalah segenap proses pengarahan dan pengintegrasian segala sesuatu, baik personal, spiritual maupun material, yang bersangkutan paut dengan pencapaian tujuan pendidikan. Jadi, dalam proses administrasi pendidikan segenap usaha orang-orang yang terlibat di dalam proses pencapaian tujuan pendidikan itu diintegrasikan, diorganisasi dan dikoordinasi secara efektif, dan semua materi yang diperlukan dan yang telah ada dimanfaatkan secara efisien (Zainuri et al., 2021:9). Sahertian dalam (Sulistiyono, 2021:2) mengemukakan bahwa administrasi pendidikan sebagai substansi gugusan yang meliputi pengelolaan pengajaran, kesiswaan, personalia, pengelolaan peralatan sekolah, pengelolaan gedung dan perlengkapan sekolah, pengelolaan keuangan sekolah dan pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan pengertian dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa administrasi pendidikan adalah keseluruhan proses mengarahkan dan mengintegrasikan segala sesuatu yang bersifat pribadi, mental atau materi yang terlibat dalam pencapaian tujuan pendidikan. Dengan demikian, dalam proses administrasi pendidikan, seluruh upaya pihak-pihak yang terlibat dalam proses pencapaian tujuan pendidikan disintesis, diorganisir dan dikoordinasikan secara efektif, dan semua dokumen yang diperlukan dan ada digunakan secara efektif.

2. Tujuan Administrasi Pendidikan Islam

Tujuan dari administrasi pendidikan adalah agar seluruh kegiatan dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Kemudian menurut Sergiovanni dan Carver, administrasi terdapat efisiensi produktif, efektivitas, kemampuan beradaptasi dan kepuasan kerja. (Zainuri et al., 2021:17). Tujuan administrasi pendidikan di Indonesia yang

diimplementasikan di Sekolah dan madrasah yang bersumber pada tujuan utama pendidikan nasional yang ada dalam GBHN adalah meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menjunjung tinggi akhlak serta moral dan memiliki kepribadian untuk memperkuat semangat kebangsaan agar menjadi manusia pembangunan yang memiliki kecerdasan serta keterampilan di Indonesia (Hasbiyallah & Nurul Ihsan, 2019: 9).

Tujuan administrasi pendidikan di sekolah adalah menciptakan situasi yang memungkinkan anak mempunyai pengetahuan dasar yang kuat untuk melanjutkan pelajaran, mempunyai kecakapan dan keterampilan khusus untuk dapat hidup sendiri dalam masyarakat serta mempunyai sikap hidup sebagai manusia Pancasila dengan pengabdian untuk membangun masyarakat Pancasila Indonesia (Daryanto, 2006:22). Hal ini berkaitan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 159:

فَيَمَا رَحْمَةً مِنَ اللَّهِ لَئِن لَّمْ يَكُنِ اللَّهُ فِطْرَةَ النَّاسِ لَفَنَفَثُوا بِالْحَبْلِ غَلِيظٍ لَّانْفِصُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal (Q.S Ali-Imran (3): 159).

3. Ruang Lingkup Administrasi Pendidikan

Dr. Hadari Nawawi menyatakan, secara umum ruang lingkup administrasi berlaku dalam pendidikan meliputi bidang-bidang kegiatan yaitu *pertama*, manajemen administratif (*administrative management*) yaitu kegiatan-kegiatan yang bertujuan mengarahkan agar semua orang dalam organisasi atau kelompok bekerja sama mengerjakan hal-hal yang tepat sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai; dan *kedua*, manajemen operatif (*operative management*) yaitu kegiatan-kegiatan mengarahkan dan membina setiap orang agar dalam melaksanakan tugasnya dilaksanakan dengan tepat dan benar (Daryanto, 2006:27-28).

Komponen-komponen penting yang termasuk di dalam ruang lingkup administrasi pendidikan (Hasbiyallah & Nurul Ihsan, 2019:6-9), diantaranya sebagai berikut:

- a. Administrasi kurikulum mengacu pada pengembangan peserta didik di sekolah dan madrasah yang berkesinambungan dan efektif dalam konteks berbagai proses belajar mengajar yang direncanakan dan dilaksanakan dengan sengaja, sadar, sungguh-sungguh dan cermat, serta dilaksanakan secara efektif dan efisien demi meningkatkan mutu

- pendidikan di sekolah dan madrasah serta membantu siswa mengembangkan potensi dirinya dan mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Administrasi kurikulum meliputi: pencatatan, pembukuan dan pendataan jumlah pelajaran, pengelolaan waktu kelas, pengelolaan jadwal mengajar guru serta jam mengajar guru, dan alokasi siswa, perencanaan, buku wajib, program semester, tahunan program dan kalender pendidikan serta laporan penilaian dan pengelolaan pendidikan.
- b. Administrasi tenaga kependidikan meliputi perencanaan pendidikan, pengorganisasian pendidik, pengajaran aktif dan pelaporan pendidikan, koordinasi pendidik serta supervisi pendidik dan pendanaan pendidikan, serta pemanfaatan memanfaatkan fasilitas yang ada, baik tenaga fisik maupun mental, untuk mencapai efektif dan efisien pendidikan. Pengelolaan tenaga kependidikan meliputi seperangkat surat permohonan mutasi pegawai, permohonan mutasi guru, surat keputusan, surat tugas guru, dan catatan-catatan yang berkaitan dengan tenaga kependidikan di sekolah dan madrasah serta daftar umum pegawai sekolah dan madrasah.
 - c. Administrasi kesiswaan adalah serangkaian kegiatan usaha termasuk pekerjaan administratif yang selalu berhubungan dengan kemahasiswaan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi siswa. Administrasi kesiswaan selalu dikaitkan dengan pengelolaan dan penyimpanan data kesiswaan, antara lain: organisasi himpunan kesiswaan, pengelolaan kesehatan siswa, kesejahteraan siswa, penilaian dan pengukuran kemajuan siswa di sekolah serta kegiatan pengelolaan dan bimbingan siswa yang berkaitan dengan pengajaran dan keterampilan siswa.
 - d. Administrasi Sarana dan Prasarana, meliputi seluruh aspek dan komponen pendidikan termasuk prasarana langsung dan tidak langsung untuk menunjang proses pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Administrasi sarana dan prasarana meliputi: peraturan terkait pembukuan, perencanaan pembelian barang pendidikan untuk sekolah dan madrasah, pendistribusian buku dan pengelolaan penggunaan barang pendidikan, reparasi buku, dan lain-lain.
 - e. Administrasi Keuangan dan pembiayaan, meliputi usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengatur dan menangani permasalahan keuangan pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dan madrasah, serta pengelolaan keuangan Kebijakan ini resmi (sebagaimana telah diatur dalam undang-undang yang berlaku). Administrasi Keuangan dan pembiayaan meliputi: pengaturan keuangan, biaya pendaftaran siswa baru, biaya materi pembelajaran siswa, pendanaan fasilitas dan pekerjaan pendidikan, biaya seragam, keuangan bahan belajar, biaya pendidikan. Dan lain-lain.

- f. Administrasi Perkantoran (tata usaha pendidikan), adalah bagian dari pengelolaan administrasi sekolah dan madrasah, termasuk teknis pelaksanaan sistem administrasi dan penyaluran informasi pendidikan di sekolah/madrasah. Administrasi perkantoran meliputi: surat masuk dan keluar, buku tamu, dan buku-buku penting yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan.
- g. Administrasi unit penunjang pendidikan, terdiri dari: pramuka, olahraga, orientasi, UKS dan kesenian.
- h. Administrasi layanan khusus, meliputi konsumsi siswa, layanan transportasi siswa, dan bimbingan khusus di rumah.
- i. Administrasi lingkungan dan keamanan sekolah, meliputi perencanaan dan peraturan tata tertib, ketentuan manajemen waktu di sekolah dan madrasah seperti jadwal tugas, jadwal pembersihan sekolah, dan madrasah.
- j. Administrasi hubungan sekolah dengan Masyarakat, meliputi hasil pertemuan kerja sama, sosialisasi peningkatan mutu pendidikan di sekolah dan madrasah, program hubungan masyarakat, dan lain sebagainya dengan partisipasi guru, orang tua dan Masyarakat.

C. Sistem Pengelolaan Administrasi Pendidikan Islam

Pengelolaan administrasi pendidikan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, penugasan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pendidikan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan (Nata, 2010:251). Dalam Al-Qur'an, al-Hadits dan pendapat para ulama terdapat berbagai istilah yang dapat dipahami sebagai pengertian dari administrasi, diantaranya *al-mudabbir* atau *al-tadbir* dan *al-nidzam*. Istilah ini sebagaimana dapat dipahami dari firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd (13) ayat 2

اللَّهُ الَّذِي رَفَعَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ وَسَحَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى يُدَبِّرُ الْأَمْرَ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ بِلِقَاءِ رَبِّكُمْ تُؤَقِنُونَ ۚ

Allah yang meninggikan langit tanpa tiang yang (dapat) kamu lihat. Kemudian, Dia bersemayam di atas 'Arasy serta menundukkan matahari dan bulan. Masing-masing beredar hingga waktu yang telah ditentukan (kiamat). Dia (Allah) mengatur urusan (makhluk-Nya) dan memerinci tanda-tanda (kebesarannya) agar kamu meyakini pertemuan (kamu) dengan Tuhanmu (Q.S Ar-Ra'd (13): 2).

Dalam Al-Qur'an surat Al-Ra'd ayat 2 terdapat kata *yudabbiru* yang artinya mengatur dan sebelumnya diawali dengan pernyataan bahwa Allah-lah yang meninggikan langit tanpa tiang sebagaimana kamu lihat, kemudian Dia bersemayam di atas Arasy, kemudian menundukkan matahari dan bulan, masing-masing beredar hingga batas waktu yang ditentukan (Nata, 2010:252-253). Adapun hadits yang sering digunakan untuk menggambarkan pentingnya administrasi, antara lain ucapan Sayyidina Ali yang menyatakan:

“Kebenaran yang tidak dikelola (dengan baik) akan dapat dikalahkan oleh kebatilan yang dikelola (dengan baik)”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam lembaga pendidikan, diperlukannya pengelolaan administrasi pendidikan yang baik berdasarkan dengan ajaran Islam agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Administrasi pendidikan pada dasarnya adalah suatu media belaka untuk mencapai tujuan pendidikan secara produktif yaitu efektif dan efisien. Oleh karena itu, kriteria atau ukuran keberhasilan administrasi pendidikan adalah produktivitas pendidikan yang dapat dilihat pada prestasi atau efektivitas dan pada proses suasana atau efisiensi. Efektivitas dapat dilihat pada (1) masukan yang merata, (2) keluaran yang banyak dan bermutu tinggi. (3) ilmu dan keluaran yang gayut dengan kebutuhan masyarakat yang sedang membangun, dan (4) pendapatan tamatan atau luaran yang memadai. Sedangkan efisiensi dapat dilihat pada (1) kegairahan atau motivasi belajar yang tinggi. (2) semangat bekerja yang besar, (3) kepercayaan berbagai pihak, dan (4) pembiayaan waktu dan tenaga yang sekecil mungkin tetapi hasil yang besar mendekati *ratio* (Engkoswara & Komariah, 2010:49).

Kriteria keberhasilan itu sangat penting dalam administrasi pendidikan, sehingga apa pun yang akan diinovasikan atau diterapkan supaya diukur atau dipertimbangkan atas *criteria* keberhasilan. Kriteria keberhasilan itu memerlukan suatu proses administrasi pendidikan, minimal meliputi perilaku manusia berorganisasi dalam kebudayaan yang berlaku sebagai alat komunikasi. Perilaku manusia berorganisasi dapat dinyatakan dalam bentuk perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan atau pembinaan sumber daya yaitu yang meliputi manusia, program pendidikan atau sumber belajar dan fasilitas. Secara skematis, wilayah kerja administrasi pendidikan dapat digambarkan pada matriks di bawah.

	PR			PL			PNG		
	M	S	F	M	S	F	M	S	F
Perencanaan									
Pelaksanaan									
Pembinaan									

Keterangan:

PR = Perencanaan

M = Manusia, murid, guru atau atasan, dan orang tua siswa

PL = Pelaksanaan

S = Sumber belajar

PNG = Pembinaan

F = Fasilitas

P = Pendidikan

Sistem pengelolaan administrasi pendidikan dapat dilihat dalam fungsi-fungsi administrasi Islam (Nata, 2010), diantaranya:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan administrasi. Tanpa perencanaan atau *planning*, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan pada permulaan dan selama kegiatan administrasi itu berlangsung. Perencanaan dimulai dengan mengidentifikasi tujuan yang ingin dicapai dengan menganalisis kebutuhan dan melengkapi dokumen, kemudian menentukan langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika merencanakan sesuatu, pola berpikirnya harus memperhatikan bagaimana tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien (Amka, 2021:14). Perencanaan memegang peranan penting dalam pendidikan karena menentukan tujuan yang ingin dicapai sekaligus memberikan arah. Dalam administrasi pendidikan diperlukan sebuah perencanaan yang baik dan matang. Dengan perencanaan yang matang maka akan mempengaruhi pencapaian tujuan dalam pendidikan.

Perencanaan yang matang persiapan yang cukup, serta perkiraan yang tepat, akan menghasilkan perencanaan yang baik, dan jika dilaksanakan akan mendatangkan berbagai keuntungan di hari esok. Tidak hanya itu, dalam perencanaan pun harus ada visi, misi, dan tujuan yang akan dicapai dengan jelas, serta selalu memohon petunjuk Allah SWT. agar selalu berada dalam bimbingannya. Karena demikian pentingnya bantuan dan pertolongan Allah SWT ini, maka di dalam Al-Qur'an, bahwa perencanaan tersebut selain harus menggunakan dokumen, data dan informasi masa lalu, juga harus disertai dengan ketakwaan yang tinggi kepada Allah SWT.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses penentuan dan pengelompokan pekerjaan yang akan dikerjakan dengan menetapkan dan melimpahkan wewenang serta tanggung jawab, bertujuan untuk memungkinkan orang-orang dapat bekerja sama secara efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Amka, 2021:16). *Organizing* adalah salah satu fungsi administrasi yang di dalamnya terdapat serangkaian kegiatan, berupa penyusunan wadah atau struktur yang mewadahi semua kegiatan yang direncanakan, menyeleksi, dan menentukan kriteria serta persyaratan orang-orang yang akan menduduki jabatan yang terdapat dalam wadah atau struktur yang telah dibuat, menguraikan tugas-tugas pokok dan fungsi masing-masing jabatan tersebut, serta hubungan antara masing-masing jabatan tersebut. Ajaran Islam memberikan persyaratan umum dan persyaratan khusus bagi setiap tugas yang dipercayakan kepada setiap orang. Di antara yang menjadi persyaratan umum adalah *al-shidqu* (jujur), amanah, *istiqamah*, bertanggung jawab, memiliki komitmen yang tinggi, sehat jasmani dan rohani, sabar, dan tekun.

Koordinasi (*coordinating*) pengoordinasian di sekolah diartikan sebagai usaha untuk mengatur pendidikan kegiatan dari berbagai individu atau unit kerja sekolah agar pelaksanaan kegiatan berjalan selaras dengan kebutuhan anggota/unit kerja di sekolah dan anggota/unit kerja lainnya dalam usaha mencapai tujuan sekolah. Dalam organisasi, aktivitas koordinasi sangat penting bagi terintegrasinya seluruh kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan. Masing-masing unit satuan dalam organisasi harus bekerja sama secara terkoordinir dan sinkron satu sama lain sebab semua unit manajemen memerlukan adanya koordinasi dalam tindakan untuk mencapai tujuan organisasi (Ramiadani, 2022:86).

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Fungsi *actuating* dalam administrasi adalah terkait dengan pelaksanaan atas sebuah perencanaan yang telah ditetapkan dan diserahkan kepada seseorang yang memenuhi persyaratan. Perencanaan dan pengorganisasian yang baik baru akan terlihat manfaat dan hasilnya, apabila telah dilaksanakan. Sebuah ungkapan mengatakan kita harus melaksanakan apa yang telah direncanakan, ditetapkan dan ditulis, dan merencanakan, menetapkan, dan menuliskan apa yang dilaksanakan.

Sebuah pelaksanaan tugas baru dikatakan baik dan berhasil apabila sesuai dengan perencanaan. Agar pelaksanaan ini tidak menyimpang dari yang telah ditetapkan, maka diperlukan adanya bimbingan, koordinasi, dan komunikasi. Hal ini perlu dilakukan, karena saat pelaksanaan sudah melibatkan banyak hal, seperti sumber daya manusia (SDM), biaya, waktu, sarana prasarana, dan lain sebagainya. Semua pelaksanaan ini akan sangat berbahaya jika melenceng dari rencana yang telah ditetapkan. Berkaitan dengan ini, maka ada baiknya ditetapkan petunjuk pelaksanaan (juklak), petunjuk teknis (juknis), dan standar operasional prosedur (SOP) yang sudah diuji coba, divalidasi dan disusun secara matang, dan telah teruji hasilnya.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Nurhadi (Amka, 2021:23) mendefinisikan bahwa pengawasan merupakan sarana untuk mengukur efektivitas kegiatan kerja yang dilakukan dan efisiensi penggunaan komponen pendidikan lainnya dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Untuk mengukur efektivitas dan efisiensi, perlu dilakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana penyelenggaraan pendidikan telah mencapai tujuannya serta kelebihan dan kelemahan program yang dilaksanakan. Kegiatan pengontrolan dalam administrasi dilakukan untuk mengetahui apakah semua kegiatan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan semula atau tidak. Selain itu, pengontrolan juga dilakukan untuk mengetahui kesalahan atau penyimpangan yang dilakukan oleh anggota organisasi sehingga dapat dicarikan jalan pemecahannya. Fungsi kegiatan pengontrolan yang lainnya yaitu menentukan data- data yang menjadi penyebab adanya penyimpangan

dalam organisasi, serta menemukan hambatan-hambatan yang menghalangi tercapai tujuan organisasi.

Pengontrolan dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Pengontrolan yang dilakukan secara langsung dilakukan melalui kegiatan pengawasan di tempat. Adapun pengontrolan yang dilakukan secara tidak langsung adalah pengontrolan yang dilakukan melalui kebijakan, pemberian instruksi, edaran, dan sebagainya.

5. Pembinaan (*Supervising*)

Supervising atau perbaikan pada hakikatnya merupakan kegiatan untuk menemukan sebab-sebab terjadinya kesenjangan antara yang direncanakan dengan yang dilaksanakan, atau antara yang potensial dan direncanakan dengan yang dilaksanakan. Dalam hubungan ini *supervising* berdekatan artinya dengan pemberian bimbingan (*counseling*) sebagaimana tersebut di atas. Bedanya adalah, bahwa *supervising* ini dapat dilakukan pada saat kegiatan berlangsung, dan pada saat kegiatan selesai dilaksanakan. Dengan adanya *supervising* ini, maka tidak ada permasalahan yang dibiarkan terjadi dan menimbulkan permasalahan yang lebih besar, berupa kegagalan. Orang yang melaksanakan pendampingan dan perbaikan ini disebut *supervisor*. Dalam organisasi pendidikan, peran tersebut biasanya dilakukan oleh kepala sekolah, dengan asumsi bahwa kepada sekolah adalah orang yang memiliki kompetensi baik secara akademik, teknik, dan komitmennya.

6. Pembiayaan (*Budgeting*)

Dalam sebuah organisasi, masalah pembiayaan (*budgeting*) memegang peranan sangat penting. Tanpa pembiayaan (*budgeting*) tidak mungkin terjamin kelancaran jalannya suatu organisasi. Pengadaan infrastruktur, sarana prasarana, belanja pegawai, pemeliharaan, operasional program, evaluasi, dan pelaporan dalam penyelenggaraan pendidikan memerlukan pembiayaan (*budgeting*). Pada pembiayaan ini dilakukan perencanaan dan penghitungan yang cermat dan tepat tentang jumlah biaya yang dibutuhkan untuk membiayai seluruh kegiatan pendidikan, sumber pendapatan, prosedur, dan aturan penggunaannya, pimpinan dan staf yang akan melaksanakan dan mengelola keuangan, prosedur dan sistem akuntansi dan pertanggungjawabannya, pengawasannya, dan lain sebagainya.

Di dalam Islam terdapat nilai-nilai dan ajaran yang berkaitan dengan pembiayaan (*budgeting*), di antaranya nilai kejujuran, amanah, transparansi, teliti, cermat, hemat, dan berhasil guna. Kejujuran terkait dengan kesesuaian dana yang dikeluarkan dengan kegiatan yang dilakukan, kesesuaian antara dana yang dilaporkan dan dana yang disediakan dengan dana yang digunakan. Selanjutnya amanah terkait dengan kesungguhan dan kepatuhan untuk memelihara dan menjaga keuangan dari berbagai kemungkinan disalahgunakan untuk hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan

yang direncanakan, memelihara dan menjaga keuangan tersebut untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya.

7. Penilaian (*Evaluation*)

Penilaian (*evaluation*) dapat diartikan sebagai aktivitas untuk meneliti dan mengetahui tentang sudah seberapa banyak kegiatan yang telah dan belum dilaksanakan, faktor-faktor yang menyebabkan sebuah kegiatan dapat dan tidak dapat dilaksanakan, kesesuaian kegiatan yang dilaksanakan dengan indikator yang telah ditetapkan, serta hubungannya dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pendidikan evaluasi tersebut dilakukan pada seluruh komponen pendidikan, yakni pada visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar, calon peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pembiayaan, hasil pendidikan, dan lain sebagainya.

Dengan penilaian (*evaluation*) tersebut, dapat diketahui efektivitas setiap kegiatan organisasi, serta dapat pula diketahui faktor-faktor kelemahan dan kekuatan yang mendukung berlangsungnya proses administrasi, serta jalan pemecahannya. Adapun berbagai faktor yang merupakan kekuatan dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan hingga pada taraf yang paling sempurna. Secara teknis operasional, penilaian tersebut meliputi beberapa tahap kegiatan, antara lain: menentukan aspek atau komponen yang akan dinilai, menentukan kriteria penilaian, pengumpulan data-data yang berhubungan dengan kriteria tersebut. Semua data yang telah terkumpul, diteliti kesahihannya, dijumlahkan, dikelompokkan, dikategorikan, dibandingkan, dan disimpulkan. Dengan kesimpulan ini dapat diketahui bagian mana saja dari kegiatan organisasi tersebut yang perlu dipertahankan, ditambah, atau dihilangkan, dan bagian mana saja yang perlu dipertahankan.

Adapun tugas administrasi pendidikan untuk mengupayakan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dan kewajiban administrasi sehubungan dengan tujuan pendidikan ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Berusaha agar tujuan pendidikan tampil secara formal dengan jalan merumuskan, menyeleksi, menjabarkan dan menetapkan tujuan pendidikan yang akan dicapai sesuai dengan lembaga atau organisasi pendidikan yang bersangkutan secara formal.
- b. Menyebarluaskan dan berusaha menanamkan tujuan pendidikan itu kepada anggota lembaga, sehingga tujuan pendidikan tersebut menjadi kebutuhan dan pendorong kerja para anggota lembaga.
- c. Memilih, menyeleksi, menjabarkan dan menetapkan proses berupa tindakan, kegiatan, dan pola kerja yang diperhitungkan dapat memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berkaitan dengan hal ini, perlu juga diusahakan agar proses untuk mencapai tujuan non pendidikan tidak terlalu banyak sehingga menghambat tercapainya tujuan pendidikan. Di dalam praktik, kegiatan

yang bersifat kemasyarakatan, administrasi atau teknik justru sering terlalu banyak sehingga kegiatan edukatif menjadi terlalaikan. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa kegiatan yang non pendidikan atau non edukatif yang tidak seimbang dengan kegiatan pendidikan akan menurunkan mutu pendidikan itu sendiri.

- d. Mengawasi pelaksanaan proses pendidikan dan lainnya dengan memantau memeriksa dan mengendalikan setiap kegiatan dan tindakan pada setiap tahap proses sistem. Upaya ini sering dikaitkan dengan pengawasan melekat ataupun pengendalian mutu dalam pendidikan. Pada dasarnya pengawasan ini lebih menekankan kepada usaha mengembalikan proses yang menyimpang pada hukum dan tahap perkembangan serta interaksinya, dan hukum-hukum untuk mewujudkan kesempurnaan, kebaikan serta kebahagiaan seperti yang diberlakukan Allah.
- e. Menilai hasil yang telah dicapai dan proses yang sedang atau telah berlaku, mengupayakan agar informasi tentang hasil dan proses itu menjadi umpan balik yang dapat memperbaiki proses dan hasil selanjutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam Islam, tujuan pendidikan diarahkan pada membiasakan seluruh bakat dan potensi manusia sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga dapat melaksanakan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi dalam rangka pengabdian kepada Tuhan. Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber pendidikan yang mutlak dan wajib dipedomani. Komponen-komponen penting yang termasuk dalam ruang lingkup administrasi pendidikan meliputi administrasi kurikulum, administrasi tenaga pendidikan, administrasi kesiswaan, administrasi sarana dan prasarana, administrasi keuangan dan pembiayaan, administrasi perkantoran (tata usaha pendidikan), unit administrasi penunjang pendidikan, administrasi layanan khusus, administrasi lingkungan dan keamanan sekolah serta hubungan administrasi sekolah dengan masyarakat.

Dalam lembaga pendidikan, diperlukan pengelolaan administrasi pendidikan yang baik berdasarkan ajaran Islam agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Pengelolaan administrasi pendidikan Islam sangat penting dilakukan agar tujuan pendidikan yang ingin dicapai dalam suatu lembaga bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan pendidikan Islam. Sistem manajemen administrasi pendidikan dapat dilihat dalam fungsi-fungsi administrasi Islam meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*), pembinaan (*supervising*), pembiayaan (*budgeting*), penilaian (*evaluation*).

Adapun tugas dan kewajiban administrasi pendidikan untuk mengupayakan agar tujuan pendidikan dapat tercapai, menyebarluaskan dan berusaha menanamkan

tujuan pendidikan itu kepada anggota lembaga, memilih, menyeleksi, menjabarkan dan menetapkan proses berupa tindakan, kegiatan, dan pola kerja yang diperhitungkan dapat memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Mengawasi pelaksanaan proses pendidikan dan lainnya dengan memantau memeriksa dan mengendalikan setiap kegiatan dan tindakan pada setiap tahap proses sistem; Menilai hasil yang telah dicapai dan proses yang sedang atau telah berlaku, mengupayakan agar informasi tentang hasil dan proses itu menjadi umpan balik yang dapat memperbaiki proses dan hasil selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amka. (2021). *Buku Ajar MANAJEMEN DAN ADMINISTRASI SEKOLAH* (1 ed.). Nizamia Learning Center.
- Aulia, S., Nurjannah, S., & Suryandari, M. (2023). STRATEGI PENGELOLAAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN ISLAM. *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 01(01), 1–10. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/triwikrama/article/download/29/28/96>
- Azis, R. (2016). *Pengantar ADMINISTRASI PENDIDIKAN* (Baharuddin, Ed.). SIBUKU. www.sibuku.com
- Daryanto, M. (2006). *ADMINISTRASI PENDIDIKAN* (4 ed.). PT RINEKA CIPTA.
- Engkoswara, & Komariah, A. (2010). *ADMINISTRASI PENDIDIKAN*. ALFABETA, CV.
- Hasbiyallah, & Nurul Ihsan, M. (2019). *ADMINISTRASI PENDIDIKAN Perspektif Ilmu Pendidikan Islam* (Malihah, Ima).
- KBRI, B. D. (1982). *UU SIDIKNAS RI NOMOR 20 TAHUN 2003*. 71, 38. <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>
- Minto. (2017). UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN ADMINISTRASI SEKOLAH MELALUI PENDEKATAN KELOMPOK KERJA GURU PADA SDN 05 PENINJAU DAN SDN 24 SPBF KELANSAM. *Jurnal KANSASI*, Vol. 2, No.2. <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>
- Nata, A. (2010). *ILMU PENDIDIKAN ISLAM* (1 ed.). PRENADAMEDIA GROUP.
- Nina Adlini, M., Hanifa Dinda, A., Yulinda, S., Chotimah, O., & Julia Merliyana, S. (2022). METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974–980. <https://ummaspul-e-journal.id/maspuljr/article/download/3394/1177/>
- Ramiadani, A. K. (2022). Konsep Dasar Manajemen Administrasi Sekolah. *Pendidikan IPS FKIP ULM*, 82–92.

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 6 Nomor 12 (2024) 5138 – 5155 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v6i12.3738

- Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 41–53. <https://core.ac.uk/download/pdf/335289208.pdf>
- Sulistiyono, J. (2021). UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI TENAGA ADMINISTRASI SEKOLAH MELALUI PEMBIMBINGAN BERKELANJUTAN. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (JIPK)*, Vol. 6, No. 2. <https://www.i-rpp.com/index.php/jipk/article/view/1273>
- Zainuri, A., Aquami, & Berlian, Z. (2021). *Buku Administrasi Sekolah* (Tim Qiara Media, Ed.; 1 ed.). QIARA MEDIA. <https://repository.radenfatah.ac.id/19882/1/Administrasi%20Sekolah.pdf>